



Analisis Peran Sumatera *Trash Bank* dalam Meningkatkan *Circular Economy* Masyarakat dengan Pendekatan Ekonomi Islam

Rizka Putri Ramadani¹, Imsar²

^{1, &2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: ¹rizkaputriramadani321@gmail.com; ²imsar@uinsu.ac.id

Abstrak : Dalam menangani permasalahan sampah yang ada di masyarakat, Bank Sampah Sumatera memiliki peran yang cukup besar, selain mengurangi jumlah sampah yang ada di lingkungan, bank sampah juga dapat menghasilkan uang kepada nasabahnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sumatera *Trash Bank* dalam meningkatkan *economy circular* masyarakat dengan pendekatan ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan sumber data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan melakukan survei secara langsung. Selain itu teknik pengumpulan data juga diperoleh dari beberapa sumber terpilih sebagai tambahan informasi dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa peran Bank Sampah Sumatera dalam meningkatkan *economy circular* sudah baik, ini dapat dilihat dari pendapatan pertahun Sumatera *Trash Bank* dalam pengelolaan sampah dari nasabah. Pendapatan yang diperoleh <Rp 15.906.400,00 dalam setahun, sehingga pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang daur ulang sampah juga penjualan botol yang mana hasil dari penjualan sampah dari para nasabah bank sampah Sumatera. Implementasi ekonomi sirkular dapat menghasilkan keuntungan ekonomi, lingkungan, dan sosial yang sangat berarti di masa yang akan datang. Implementasi ekonomi sirkular dapat meningkatkan ketahanan lingkungan, kesejahteraan sosial masyarakat, mengurangi kerusakan lingkungan, meningkatkan pembentukan *new product added value* sekaligus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi hijau yang searah dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya peran Sumatera *Trash Bank* ini dapat mengurangi sampah-sampah yang ada lebih baik sampah-sampah tersebut ditabungkan atau disetorkan ke Bank Sampah Sumatera sehingga menghasilkan uang daripada sampah-sampah tersebut dibuang begitu saja. Hasil tabungan sampah tersebut bukan dijadikan sebagai pendapatan utama para nasabah namun hanya sebagai tambahan saja, setidaknya dengan adanya tabungan sampah ini dapat membantu perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: Bank Sampah, *Circular Economy*, Ekonomi Masyarakat

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab masalah lingkungan adalah sampah. Sampah akan menjadi permasalahan yang berkaitan erat dengan lingkungan apabila sampah tidak dikelola dengan baik dan benar, karena sampah dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat serta dapat mempengaruhi kebersihan dan keindahan lingkungan. Permasalahan lingkungan yang terjadi akibat ulah tangan manusia, banyak manusia yang membuang sampah sembarangan, dan bahkan ada orang yang membuang sampah ke sungai atau di jalan sehingga menimbulkan berbagai masalah (Hasanah, 2021).

Sampah adalah barang yang sudah tidak terpakai yang biasa dihasilkan oleh masyarakat. Secara umum dalam lingkup sosial seputar sirkular produk sampah ialah bahwa semua sampah tidak enak atau kotor dan harus dibakar atau dibuang dengan benar. Semua kegiatan penduduk akan menghasilkan sampah adalah tanggung jawab semua lingkup masyarakat yang ada untuk membuang sampah sesuai dengan tempat yang telah disediakan agar tidak berdampak buruk yang menyebabkan kerugian bagi masyarakat terutama dibidang lingkungan alam yang tercemar, tidak hanya pemerintah daerah setempat (Firmansyah et al., 2021).

Proses pengumpulan sampah ataupun barang bekas yang sudah tidak terpakai dapat digunakan kembali berdasarkan bahan bekasnya tersebut kita dapat menganalisa dan mengelompokkan berdasarkan jenisnya sehingga dapat mengurangi jumlah barang bekas barang yang tidak digunakan masuk didalam TPS, serta dapat meminimalisir kerusakan lingkungan dari sampah yang menumpuk dan mengurangi total sampah yang masuk di TPS serta penghasilan yang didapatkan dari olah sampah dengan

pemilaian sampah yang telah dihasilkan (Firmansyah et al., 2021).

Dalam menangani permasalahan sampah yang ada di masyarakat, Bank Sampah memiliki peran yang cukup besar, selain mengurangi jumlah sampah yang ada di lingkungan, bank sampah juga dapat menghasilkan uang kepada nasabahnya. Pengelolaan sampah yang baik dapat memberikan manfaat penting selain mengurangi pencemaran lingkungan, pemanfaatan dari sampah tersebut dapat meningkatkan nilai ekonomi atas sampah yang bersangkutan, sehingga menguntungkan masyarakat yang mengelolanya.

Sampah akan memiliki nilai ekonomi apabila dapat diproses lebih lanjut sebagai barang-barang ekonomi, baik sebagai bahan baku (daur ulang) maupun sebagai komoditas perdagangan. Disinilah dapat dilihat pentingnya Bank Sampah sebagai sarana bagi masyarakat untuk menabung, meningkatkan sosial-ekonomi, sekaligus memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan adanya Bank Sampah ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah secara baik dan benar.

Berdasarkan data statistik dari Kementerian Lingkungan Hidup menyatakan bahwa perkembangan pembangunan Bank Sampah di Indonesia sampai dengan tahun 2018 mencapai 7.488 unit. Bank Sampah sudah didirikan di beberapa daerah di Indonesia, Penelitian sebelumnya oleh Galih Candra Firmansyah, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan judul penelitian "Peran Sirkular Sampah Produk Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Masyarakat Desa Bagorejo". Hasil penelitian ini bermanfaat dari pengelolaan bank sampah masyarakat. Manfaat dampak sosial langsung yaitu Bank Sampah Dusun

Ampeldento mengimbau warga untuk membuang sampah atas nama mereka, rekomendasi untuk membuang sampah pada tempatnya, dan bertambahnya nasabah bank sampah, selain itu pengaruh pada lingkungan yaitu berkurangnya timbulan sampah di Dusun Ampeldento Ini menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta menguntungkan perekonomian yaitu dimana masyarakat memiliki tabungan sampah berupa pendapatan yang dapat digunakan untuk membayar pajak, listrik, maupun membeli sembako (Firmansyah et al., 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Indah Purwanti, yang berjudul "Konsep dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung)". Hasil telaah literatur mengemukakan bahwa ekonomi sirkular adalah sebuah desain hasil pengelolaan limbah terpadu dengan melibatkan masyarakat dan *stake holder* tertentu. Pemilihan limbah dapat dilakukan secara mandiri dan partisipatif dalam sebuah komunitas masyarakat. Konsep bank sampah adalah model yang cocok dengan prinsip ekonomi sirkular. Dalam prakteknya masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan limbah dan bisa mendapatkan nilai dari kegiatannya tersebut. Namun setelah dilakukan studi lapangan ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan program bank sampah tidak terlaksana dengan baik di masyarakat. Faktor-faktor tersebut adalah; ketiadaan inisiator di masyarakat dan macetnya siklus nilai (Purwanti, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas menyatakan bahwa *circular economy* adalah sebuah sistem atau model ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi dengan mempertahankan nilai produk, bahan, dan sumber daya dalam perekonomian selama mungkin, sehingga

meminimalkan kerusakan sosial dan lingkungan yang disebabkan oleh pendekatan ekonomi linier. Dengan adanya *circular economy* ini memperbaiki sistem 3R menjadi 6R (*Rethink, Refause, Reduce, Rause, Refurbish, dan Recycle*). Desa Perkebunan Bukit Lawang merupakan salah satu desa di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat yang telah melakukan sistem pengelolaan sampah melalui bank sampah yaitu Sumatera *Trash Bank* yang sudah diterapkan sejak tahun 2020 dan masih beroperasi hingga saat ini. Pengelolaan sampah tersebut dilatarbelakangi keberadaan sampah yang dihasilkan penduduk semakin banyak dan beragam, sementara lahan yang biasanya dipakai untuk pembuangan sampah (pekarangan) sudah minim, masyarakat yang masih banyak melakukan pengelolaan sampahnya dengan membakar sampah atau membuang sampahnya ke aliran sungai bukit lawang.

Aliran sungai di Desa Perkebunan Bukit Lawang sering terjadi banjir yang disebabkan oleh kebiasaan masyarakat dan para pengunjung wisatawan yang membuang sampahnya seandainya sampah tersebut akan menyebabkan terjadinya banjir dan kerusakan lingkungan. Badan Pusat Statistik melaporkan setiap tahunnya, Indonesia menghasilkan sekitar 6,4 ton sampah plastik. Jika sampah tersebut tidak diolah maka akan menimbulkan keusakan lingkungan. Oleh sebab itu, perlu nya peran bank sampah untuk menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Trash Bank (Bank Sampah)

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah

yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Dengan kata lain bank sampah adalah sebuah lembaga ekonomi dimana sampah menjadi alat transaksi yang digunakan dalam kegiatannya, karena berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan uang sebagai instrumen utama maka bank sampah lebih menekankan fokusnya pada pengelolaan sampah yang menjadi permasalahan bagi lingkungan saat ini. Bank sampah dilirik sebagai alternatif cara dalam mengatasi limbah yang berlebih dari kehidupan sehari-hari untuk kemudian dirubah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.

Sampah dan Pengelolaannya Sebelum membahas lebih jauh tentang bank sampah, ada baiknya memahami terlebih dahulu tentang apa itu sampah dan bagaimana pengelolaannya. Karena yang menjadi fokus bank sampah adalah sampah. Dengan mengetahui apa itu sampah dan bagaimana pengelolaannya akan dapat lebih memahami tentang apa itu bank sampah. Sampah atau (*Waste*) memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Namun pada prinsipnya, sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau di buang dari sumber aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi, yaitu padat, cair, dan gas (Purnomo, 2021).

Bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah karena sampah

mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"(QS. Ar-Rum: 41).

Pada ayat diatas terdapat penegasan bahwa berbagai kerusakan yang terjadi, baik kerusakan di darat maupun di laut akibat dari perbuatan manusia. Selain diciptakan untuk menyembah Allah, manusia juga ditugaskan untuk menjadi khalifah di bumi. Sebagai khalifah manusia bertugas untuk memanfaatkan dan memelihara alam. Namun akibat keserakahan dan tabiat-tabiat buruk manusia, lingkungan menjadi rusak dan kita sendiri yang menanggung akibatnya.

Meningkatkan Economy Circular Masyarakat

Menurut Kircherr et.al (2017) dalam penelitiannya ekonomi sirkular adalah sistem ekonomi dengan akhir siklus hidup produk dengan konsep utama mengurangi, memakai ulang, dan memperbaiki materi dalam proses produksi/distribusi dan konsumsi. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dalam level mikro (perusahaan, konsumen), dan level makro (kota, daerah, negara) dengan tujuan untuk mencapai ekonomi berkelanjutan, menciptakan kualitas lingkungan hidup yang baik, kesejahteraan ekonomi dan keadilan sosial. Ekonomi sirkular dapat dimungkinkan dengan menciptakan bisnis model baru dan perilaku konsumen yang bertanggung jawab.

Ellen MacArthur Foundation (2013), komunitas yang mempopulerkan

ekonomi sirkular berpendapat bahwa inti dari ekonomi sirkular adalah; pertama, untuk mendesain limbah, produk-produk yang dikonsumsi dapat didaur ulang dan dijadikan sumber produksi kembali. Kedua, terpilahnya limbah jangka panjang dan jangka pendek. Ketiga, energi yang diperlukan pada sistem ini adalah energi hijau, sekaligus untuk mengurangi pemakaian sumber energy yang tidak dapat diperbaharui.

Para ahli memberikan definisi ekonomi sirkular dari berbagai perspektif (Geissdoerfer et.al., 2017). Ditinjau dari perspektif lingkungan mengambil isu keberlanjutan dari input sumber daya, limbah dan output emisi. Ada juga yang mendefinisikan ekonomi sirkular dengan tema kelangkaan sumber daya, dampak terhadap lingkungan dan manfaat ekonomi, atau optimasi sumber daya terkait dengan produksi yang lebih bersih, meningkatkan nilai siklus teknis dan biologis bahan melalui strategi melingkar. Konsep ekonomi sirkular mengusung isu penggunaan kembali, perbaikan, remanufaktur dan daur ulang produk, bahan, dan komponen (Munaro et.al., 2020).

Poin utama untuk sirkular ekonomi adalah untuk memanfaatkan penggunaan barang produksi dan untuk mengimbangi pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan lingkungan dan sumber daya alam. Konsep ekonomi sirkular semakin berkembang menjadi penelitian di kalangan akademisi dan praktisi dengan mengemukakan konsep, tujuan dan bentuk implementasi yang berbeda. Komunitas yang mempopulerkan ekonomi sirkular berpendapat bahwa inti dari ekonomi sirkular adalah; pertama, untuk mendesain limbah, produk-produk yang dikonsumsi dapat didaur ulang dan dijadikan sumber produksi kembali. Kedua, terpilahnya limbah jangka panjang dan jangka pendek. Ketiga, energi yang diperlukan pada sistem ini adalah energi

hijau, sekaligus untuk mengurangi pemakaian sumber energi yang tidak dapat diperbaharui.

Konsep ekonomi sirkular dapat meminimalkan tingkat timbulan sampah yang dihasilkan dengan adanya desain produk baru yang ramah lingkungan dengan proses yang cermat pada setiap industri dalam mengimplementasikan metode *close loop system* (De Angelis et.al., 2018). Dalam jangka panjang, produksi sumber daya dari limbah buangan dapat mengurangi emisi hingga 70%, meningkatkan jumlah tenaga kerja sebesar 4%, dan dapat mereduksi limbah dalam jumlah yang cukup besar (Stahel, 2016). Implementasi ekonomi sirkular dapat meningkatkan ketahanan lingkungan, kesejahteraan sosial masyarakat, mengurangi kerusakan lingkungan, meningkatkan pembentukan *new product added value* sekaligus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi hijau yang searah dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Lakshmi, et.al., 2020).

Circular Economy dan Manajemen Pengolahan sampah dapat dikatakan telah berperan sebagai pengurangan dan penanganan sampah dengan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan setiap orang bertanggung jawab atas sampah yang dihasilkannya, sebagai implementasi dari *Circular Economy* dan Manajemen Sampah Indonesia dan Denmark mengadakan beberapa program yaitu organik sampah, bank sampah, data sampah dan tanggung jawab produsen terhadap sampah (Pratiwi, 2021; Arif et all, 2020). Penerapan teori *circular economy* pada konteks arsitektur memungkinkan kegiatan ekonomi tetap bertumbuh dan berlabar namun selaras tanpa tekanan pada lingkungan (Pomponi & Moncaster, 2017). Dalam konteks Pasar Produksi Pangan, penerapannya adalah mengkolaborasikan seluruh aspek baik

arsitektural seperti material bangunan dan struktur, kebutuhan ruang, sampai sistem utilitas dan aspek non arsitektural yang diterapkan pada skenario pengguna dalam upaya perubahan pola pikir melalui program kegiatan sampai ke model pelayanan pelanggan pada produksi-konsumsi pangan dan perilaku penghematan energi agar mencapai tujuan yang diinginkan. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada salah satu penerapan *circular economy* pada perancangan ruang pasar yang sehat untuk meningkatkan kualitas pangan dan memperlambat proses menjadi limbah. Berdasarkan Ugreen, terdapat 4 kriteria dalam perancangan ruang sehat, yaitu *vision health* (kesehatan penglihatan), *respiratory health* (kesehatan pernapasan), *thermal comfort* (kenyamanan termal), *hearing health* (kesehatan pendengaran) (Nurafifah, et.al., 2021)

Economy Circular Dengan Pendekatan Ekonomi Islam

Menjaga kelestarian alam merupakan suatu kewajiban bagi manusia dan angin bisa menjadi sumber energi (Q.S al-A'raf [7] ayat 56-58), kewajiban melestarikan daratan dan lautan (Q.S ar-Rum [30] ayat 41-42). Larangan membuat kerusakan dimuka bumi ini, karena dampaknya akan dirasakan secara langsung oleh manusia (Q.S ar-Rum [30] ayat 41-42). Membangun infrastruktur energi angin, surya, panas bumi, dan lainnya untuk mengganti dengan perlahan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui (*non renewable resources*). Mengurangi ketergantungan kepada *non renewable resource* (minyak bumi, gas bumi, batu bara, dll), dan mengganti dengan *renewable resources* yang belum dimanfaatkan dengan baik dan optimal.

Melestarikan hutan dan ekosistem di dalamnya dan juga melestarikan lingkungan hidup secara berkelanjutan (*Environmental sustainability*). Dalam

hadits disebutkan "*Siapakah dari kaum Muslimin yang menanam tanaman dan tumbuh-tumbuhan, lalu dimakan oleh burung, manusia atau hewan, kecuali baginya sedekah.*" (H.R. Muttafaq alaih).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan dengan memahami serta menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada suatu objek secara kompleks dan menyeluruh, memberikan gambaran yang terperinci yang diperoleh oleh informan dan dilakukan sesuai dengan latar setting secara alamiah (Fadli, 2021). Sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan. Sementara data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari informasi terdahulu yang sudah diteliti, lembaga, buku-buku, serta artikel ilmiah terdahulu yang menjadi sebuah informasi dan referensi yang dapat diambil oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan melakukan survei secara langsung. Selain itu, Teknik pengumpulan data juga diperoleh dari beberapa sumber terpilih sebagai tambahan informasi dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumatera *Trash Bank* merupakan lembaga pengolahan sampah yang berdiri sejak 23 November 2020 yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kontribusi seluruh masyarakat dalam mengurangi volume sampah daur ulang di lingkungan Bukit Lawang dan sekitarnya serta mengedukasi masyarakat tentang sampah dan apa yang kita lakukan dengan sampah. Permasalahan yang terjadi di Sumatera *Trash Bank* Bukit Lawang yaitu

volume sampah yang masuk lebih banyak dari yang dipilah. Disebabkan dari kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah langsung dari rumah. Maka dilakukan aksi sosialisasi rutin untuk masyarakat dan juga adanya larangan dari pemerintah daerah agar masyarakat tidak membuang sampah Bank Sampah Sumatera, seperti membantu sembarangan dan tidak membuang sampah ke sungai.

Dengan hadirnya Sumatera *Trash Bank* ini sangat memberikan manfaat. Manfaat yang diberikan mengatasi permasalahan sampah, alternatif sumber penghasilan tambahan keluarga dari sampah yang ditabung, membuat sampah menjadi nilai ekonomi, menyadarkan akan pentingnya kebersihan dan membuat lingkungan lebih bersih dan sehat. Selain manfaat yang begitu besar, Bank Sampah juga mempunyai tujuan untuk mewujudkan lingkungan bersih, sehat dan nyaman, merubah kebiasaan masyarakat untuk berperilaku ekonomis, mengedukasi masyarakat peduli lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Masyarakat juga menjadi sadar akan pentingnya memilah sampah yang dapat dikelola secara baik dan benar, dan masyarakat juga mengetahui sampah-sampah yang memiliki nilai ekonomi. Sampah yang biasanya dibuang atau disepelekan, namun jika ditabungkan atau disetorkan ke Bank Sampah akan menghasilkan nilai ekonomi. Dalam pengolahan dan pengelolaan sampah yang ditabung, upaya yang diterapkan oleh Bank Sampah Sumatera dalam pengolahan dan pengelolaan tersebut dengan menggunakan prinsip 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*).

Sumatera *Trash Bank* memiliki nasabah sekitar 359 nasabah dan memiliki pekerja 8 orang. Setiap 2 Minggu sekali pihak Sumatera *Trash Bank* yang datang kerumah-rumah setiap nasabah untuk mengutip sampah mereka, tugas

setiap nasabah memilah dari rumah dan yang dibayarkan yaitu sampah plastik, plastik kotor dan plastik bersih dengan harga yang berbeda kalau mereka mau menambah nilai dari sampah mereka harus membersihkan terlebih dahulu plastik nya dengan kategori tidak ada air dan sudah kering dan akan di hargai senilai Rp.1000/kgnya, tetapi kalau mereka malas membersihkannya maka sampah mereka di hargai dengan nilai Rp.500,00/kg. Plastik yang sudah bersih dan higienis akan dikirim ke gudang untuk pembuatan *ecobrick*, pembayaran dilakukan setiap setahun sekali menjelang hari raya Idul Fitri.

Proses produk daur ulang yang ada di Sumatera *Trash Bank* Bukit Lawang:

- a. Penyortiran Plastik. Jenis plastik yang digunakan untuk membuat produk dari daur ulang adalah HDPE contohnya seperti tutup botol dan botol oli dsb. Disortir juga berdasarkan dengan jenis warnanya.
- b. Pencacahan Plastik. Pencacahan Plastik dilakukan dengan mesin untuk mendapatkan hasil ukuran potongan plastik yang sama. Dicuci dan dijemur hingga bersih dan kering.
- c. Mencetak Produk. Pencetakan produk dilakukan dengan mesin pelebur, setelah plastik dilebur kemudian dicetak sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

Ada pun macam-macam produk yang dihasilkan oleh Sumatera *Trash Bank* dari *Recycling Product* yaitu kancing (*Button*), capit (*Elaws*), gantungan (*Hanger*), pot bunga (*Vase*), gantungan kunci (*Keychain*), asbak (*Ashtray*), tempat sabun (*Soap Dish*), sisir (*Comb*).

Tabel 1.
Laporan Neraca Keuangan Sumatera Trash Bank

Pengeluaran Pertahun	Pendapatan Pertahun
<ul style="list-style-type: none"> • Perlengkapan Rp.6.112.000 • Peralatan Rp. 3.288.000 • BiayaTak Terduga Rp.10.923.500.00 0 • Gaji pekerja Rp. 117.637.000 • Beban Plastik Rp. 897.000 • Pembelian botot dan plastik Rp.4.933.900 	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan Botot Rp. 13.869.400,00 • Penjualan Barang Daur Ulang Rp. 2.037.000
Total	Total
Rp. 143.791.400,00	Rp.15.906.400,00

Sumber: Hasil Wawancara (Hanzalah Rangkuti / Head Manager Sumatera Trash Bank

Berdasarkan analisis dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa peran Bank Sampah Sumatera dalam meningkatkan *economy circular* sudah baik, ini dapat dilihat dari pendapatan pertahun Sumatera *Trash Bank* dalam pengelolaan sampah dari nasabah. Pendapatan yang diperoleh <Rp 15.906.400,00 dalam setahun, sehingga pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang daur ulang sampah juga penjualan botot yang mana hasil dari penjualan sampah dari para nasabah bank sampah sumatera. Implementasi ekonomi sirkular dapat menghasilkan keuntungan ekonomi, lingkungan, dan sosial yang sangat berarti di masa yang akan datang.

Dalam jangka panjang, produksi sumber daya dari limbah buangan dapat mengurangi emisi hingga 70%, meningkatkan jumlah tenaga kerja sebesar 4%, dan dapat mereduksi limbah dalam jumlah yang cukup besar (Stahel, 2016). Implementasi ekonomi sirkular dapat meningkatkan ketahanan

lingkungan, kesejahteraan sosial masyarakat, mengurangi kerusakan lingkungan, meningkatkan pembentukan *new product added value* sekaligus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi hijau yang searah dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Lakshmi, et.al., 2020).

Dengan adanya peran Sumatera *Trash Bank* ini dapat mengurangi sampah-sampah yang ada lebih baik sampah-sampah tersebut ditabungkan atau disetorkan ke Bank Sampah Sumatera sehingga menghasilkan uang daripada sampah-sampah tersebut dibuang begitu saja. Hasil tabungan sampah tersebut bukan dijadikan sebagai pendapatan utama para nasabah namun hanya sebagai tambahan saja, setidaknya dengan adanya tabungan sampah ini dapat membantu perekonomian masyarakat.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan peran Bank Sampah Sumatera dalam meningkatkan *economy circular* sudah baik, ini dapat dilihat dari pendapatan pertahun sumatera *Trash Bank* dalam pengelolaan sampah dari nasabah. Pendapatan yang diperoleh <Rp 15.906.400,00 dalam setahun. Dari penjualan sampah dari para nasabah bank sampah sumatera. Implementasi ekonomi sirkular dapat menghasilkan keuntungan ekonomi, lingkungan, dan sosial yang sangat berarti di masa yang akan datang. Implementasi ekonomi sirkular dapat meningkatkan ketahanan lingkungan, kesejahteraan sosial masyarakat, mengurangi kerusakan lingkungan, meningkatkan pembentukan *new product added value* sekaligus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi hijau yang searah dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya peran sumatera *Trash Bank* ini dapat mengurangi sampah-sampah yang ada lebih baik sampah-sampah tersebut ditabungkan atau disetorkan ke Bank Sampah Sumatera sehingga menghasilkan uang daripada sampah-sampah tersebut dibuang begitu saja. Hasil tabungan sampah tersebut bukan dijadikan sebagai pendapatan utama para nasabah namun hanya sebagai tambahan saja, setidaknya dengan adanya tabungan sampah ini dapat membantu perekonomian masyarakat.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji tentang topik lainnya yang lebih luas seperti efektivitas pengelolaan bank sampah dan dampaknya bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Arif, M., Zulfa, M., & Purwati, A. A. (2020). Potensi Pasar Modern Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kota Pekanbaru. *Journal of Economic, Bussines and*

Accounting (COSTING), 4(1), 182-195.

De Angelis, R., Howard, M., & Miemczyk, J. (2018). Supply chain management and the circular economy: towards the circular supply chain. *Production Planning & Control*, 29(6), 425-437.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.

Firmansyah, G. C., Herlambang, A. S., & Sumarmi, W. (2021). Peran Sirkular Sampah Produk Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Masyarakat Desa Bagorejo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 172.
<https://doi.org/10.37064/jpm.v9i2.9769>

Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M., & Hultink, E. J. (2017). The Circular Economy—A new sustainability paradigm?. *Journal of cleaner production*, 143, 757-768.

Hasanah, N. (2021). *Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Sekumpul Martapura* (Doctoral dissertation, Universitas islam kalimantan MAB).

Hasil Wawancara dengan Bapak Hanzalah Rangkuti Sebagai Head Manager Sumatera Trash Bank, 11 Mei 2023

Kirchherr, J., Reike, D., & Hekkert, M. (2017). Conceptualizing the circular economy: An analysis of 114 definitions. *Resources, conservation and recycling*, 127, 221-232.

Lakshmi, V. V., Aruna Devi, D., & Jhansi Rani, K. P. (2020). Wealth from poultry waste. *Waste management as economic industry towards circular economy*, 67-76.

MacArthur, E. (2013). Towards the circular economy. *Journal of Industrial Ecology*, 2(1), 23-44.

Munaro, M. R., Tavares, S. F., & Bragança, L. (2020). Towards circular and

- more sustainable buildings: A systematic literature review on the circular economy in the built environment. *Journal of cleaner production*, 260, 121134.
- Nurafifah, N., Marlina, A., & Nugroho, R. (2021). Strategi Circular Economy Untuk Organisasi Ruang Sehat Pada Pasar Produksi Pangan Di Surakarta. *Senthong*, 4(1).
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah.
- Pomponi, F., & Moncaster, A. (2017). Circular economy for the built environment : A research framework. *Journal of Cleaner Production*, 710-718
- Pratiwi, C. A. (2021). Kerjasama Bilateral Indonesia Denmark dalam Circular Economy dan Manajemen Pengolahan Sampah Tahun 2018-2019. *Moestopo Journal of International Relations*, 1(2), 127-136.
- Purnomo, C. W. (2021). *Solusi pengelolaan sampah Kota*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Purwanti, I. (2021). Konsep Implementasi Ekonomi Sirkular dalam Program Bank Sampah (studi kasus: keberlanjutan bank sampah Tanjung). *AmaNu: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 4(1), 89-98.
- Stahel, W. R. (2016). The circular economy. *Nature*, 531(7595), 435-438.